

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastroenteritis adalah suatu keadaan dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari (Depkes, 2016). Gastroenteritis merupakan penyakit endemis yang berpotensi menjadi kejadian luar biasa (KLB) dan sering disertai dengan kematian setiap tahunnya. Balita merupakan kelompok umur yang rentan penyakit gastroenteritis yang diakibatkan infeksi yang masih merupakan masalah kesehatan masyarakat, perlu dicari penyebab dan solusi untuk penyembuhannya (Kemenkes RI, 2013).

Gastroenteritis atau yang biasa dikenal dengan penyakit diare akut sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan dengan drajat kesakitan dan kematian yang tinggi di berbagai negara terutama di negara berkembang, dan sebagai salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian anak di dunia (Arfian, 2016). Anak mudah terserang gastroenteritis karena daya tahan tubuhnya yang masih lemah, sehingga sangat mudah terkena bakteri, apabila gastroenteritis disertai muntah berkelanjutan akan menyebabkan dehidrasi (kekurangan cairan), hal inilah yang harus diwaspadai karena sering terjadi keterlambatan dalam pertolongan akan menyebabkan kematian (Cahyono ,2016).

Penyakit gastroenteritis diderita sekitar 3-5 milyar orang dewasa dan anak-anak didunia per tahunnya. Gastroenteritis merupakan penyakit yang keberadaannya masih menjadi masalah kesehatan didunia, termasuk juga di Indonesia (WHO, 2018). Kematian balita akibat gastroenteritis

tertinggi kedua di dunia (8%) setelah pneumonia (15%) dan diikuti malaria (5%). Kematian akibat gastroenteritis pada anak sering terjadi di sub-Sahara Afrika dan Asia Selatan (UNICEF, 2019).

Data Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan, prevalensi gastroenteritis pada balita di Indonesia tahun 2018 mengalami peningkatan 11% dibanding dengan tahun 2013 yaitu 2,4%. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa provinsi di Indonesia memiliki prevalensi cukup tinggi terhadap kejadian gastroenteritis pada balita. Kemenkes (2018) menyatakan target cakupan pelayanan penderita gastroenteritis balita yang datang ke sarana kesehatan adalah 10% dari perkiraan jumlah penderita gastroenteritis balita dengan provinsi tertinggi yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat (96,94%), Kalimantan Utara (63,43%), Kalimantan Timur (56,91%), Sulawesi Tengah (45,35%), Kalimantan Barat (36,52%) dan Jawa Tengah (31,41%) sedangkan provinsi terendah yaitu Nusa Tenggara Timur (17,78%), Sumatera Utara (15,40%) dan Papua Barat (4,06%), dan pada kasus kematian sebanyak 277.

Kasus gastroenteritis yang ditangani di provinsi Banten pada tahun 2019 adalah 250.516 kasus. Dan kasus paling tinggi ditemukan pada kelompok anak umur 1 tahun hingga kurang dari umur 5 tahun dengan jumlah 65.588 kasus dan urutan kedua pada kelompok umur diatas 20 tahun dengan jumlah 64.019 kasus. Proporsi kasus gastroenteritis yang ditangani di Provinsi Banten tahun 2019 sebesar 81,47persen, menurun bila dibandingkan proporsi tahun 2018 yaitu 88,08 persen. Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang angka kejadian Gastroenteritis dari bulan Juli sampai bulan Desember pada balita sebanyak 143 kasus.

Penyebab gastroenteritis dibagi dalam dua kelompok yaitu diare infeksius dan diare non infeksius. Penyebab utama timbulnya diare infeksius umumnya adalah golongan virus, bakteri dan parasit, sedangkan penyebab diare non infeksius adalah kesukaran makan, cacat anatomis, malabsorpsi, keracunan makanan, dan lain-lain. Gastroenteritis yang dikarenakan infeksi adalah non inflamatori dan inflamatori. Enteropatogen menimbulkan non inflamatori diare melalui produksi enterotoksin oleh bakteri, destruksi sel permukaan villi oleh virus, perlekatan oleh parasit, perlekatan dan/atau translokasi dari bakteri. Sebaliknya inflamatori gastroenteritis biasanya disebabkan oleh bakteri yang menginvasi usus secara langsung atau memproduksi sitotoksin (Bhayangkara, Farmasi, & Surabaya, 2017).

Hampir 80% kasus gastroenteritis pada anak disebabkan infeksi virus, dan sisanya disebabkan bakteri dan parasite. Umumnya penyebab gastroenteritis adalah Rotavirus, Adenovirus enteric, dan virus Norwalk beberapa infeksi bakteri E.coli, dan Campylobacter dapat dikaitkan dengan nyeri perut yang parah dan bisa berlangsung selama berminggu-minggu tanpa pengobatan (Ingle et al., 2012).

Salah satu gambaran klinis dari Gastroenteritis adalah nyeri pada bagian abdomen yang sering disertai dengan muntah, badan lemah, hipertermi, tidak nafsu makan dan mual yang disebabkan oleh virus (Villa Je et all, 2000 pada Festy, 2012). Strategi penatalaksanaan nyeri dengan menggunakan pendekatan manajemen farmakologis merupakan tindakan menurunkan respons nyeri tanpa sedikitpun menggunakan agen-agen farmakologi.

Pemasangan kompres hangat biasanya dilakukan hanya setempat saja pada bagian tubuh tertentu. Dengan pemberian panas, pembuluh-pembuluh darah akan melebar sehingga memperbaiki peredaran darah di

dalam jaringan tersebut. Dengan cara ini penyaluran zat asam dan bahan makanan ke sel-sel diperbesar dan pembuangan dari zat-zat yang dibuang akan diperbaiki. Aktivitas sel yang meningkat akan mengurangi rasa sakit/nyeri dan akan menunjang proses penyembuhan luka dan proses peradangan (Stevens dkk, 2012).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas perumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana Asuhan Keperawatan Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Pada Anak Gastroenteritis Dengan Tindakan Terapi Relaksasi (Kompres Hangat)?

1.3 Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Menggambarkan Asuhan Keperawatan Gangguan Rasa Nyaman Nyeri pada Anak Gastroenteritis dengan Tindakan Terapi Relaksasi (Kompres Hangat)

2. Tujuan khusus

- a) Menggambarkan Pengkajian pada Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Pada Anak Gastroenteritis Dengan Tindakan Terapi Relaksasi (Kompres Hangat)
- b) Menggambarkan Diagnosa keperawatan pada Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Pada Anak Gastroenteritis Dengan Tindakan Terapi Relaksasi (Kompres Hangat).
- c) Menggambarkan Rencana keperawatan atau intervensi pada Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Pada Anak Gastroenteritis Dengan Tindakan Terapi Relaksasi (Kompres Hangat)
- d) Menggambarkan Tindakan keperawatan atau implementasi pada Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Pada Anak Gastroenteritis Dengan Tindakan Terapi Relaksasi (Kompres Hangat)

- e) Menggambarkan Evaluasi perkembangan pada Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Pada Anak Gastroenteritis Dengan Tindakan Terapi Relaksasi (Kompres Hangat).
- f) Menggambarkan Dokumentasi perkembangan pada Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Pada Anak Gastroenteritis Dengan Tindakan Terapi Relaksasi (Kompres Hangat)

1.4 Manfaat Studi Kasus

Karya tulis ilmiah (KTI) ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Bagi Institusi Program DIII Keperawatan

Hasil penelitian sebagai bahan bacaan dan referensi mahasiswa DIII Keperawatan untirta untuk melakukan penelitian selanjutnya dan meningkatkan pengetahuan tentang penyakit gastroenteritis.

2. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Hasil pengetahuan ini di harapkan dapat meningkatkan bidang keilmuan Khususnya Bidang ilmu Keperawatan dalam rangka menambah pengetahuan tentang Gastroenteritis.

3. Manfaat Bagi Penulis

Memperoleh pengalaman dan wawasan pengetahuan dalam melakukan pengumpulan data dan penelitian serta mengaplikasikan hasil karya ilmiah, khususnya studi kasus Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Pada Anak Gastroenteritis Dengan Tindakan Terapi Relaksasi (Kompres Hangat).